

Integrasi Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pendidikan Islam Menuju Pembelajaran Yang Adaptif Dan Transformatif

Wiwik Oktavia¹⁾, Sri Budiarti²⁾, Asmendri³⁾, Mila Sari⁴⁾*

^{1,2,3,4)} UIN Mahmud Yunus Batusangkar

*Wiwik Oktavia

Email : sie.p.program@gmail.com,
syakillazunairah@gmail.com,
asmendri@uinmybatusangkar.ac.id
milyasari@uinibac.id

Abstrak

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan keagamaan. Perkembangan Teknologi yang cepat telah mengubah cara berintegrasi dan cara belajar dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan Islam sering kali masih bersifat konvensional, berorientasi pada hafalan, dan kurang adaptif terhadap perubahan. Kebutuhan untuk mengadaptasi pembelajaran PAI dengan pendekatan digital menjadi semakin mendesak, khususnya bagi peserta didik yang akrab dengan perangkat teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menggali mengenai integrasi teknologi digital dalam perencanaan Pendidikan Islam menuju pembelajaran yang adaptif dan transformatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah dan dokumen pendidikan, serta observasi terhadap praktik penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital mampu memperluas akses terhadap sumber belajar, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, dan meningkatkan keterampilan digital siswa. Di sisi lain, muncul tantangan berupa potensi penyalahgunaan perangkat oleh siswa yang kurang terkontrol. Hasil ini menegaskan pentingnya strategi pedagogis yang tepat dan peran aktif guru serta orang tua dalam memastikan integrasi teknologi berlangsung secara produktif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI menuju pembelajaran yang adaptif dan transformatif.

Kata kunci: Teknologi Digital; Pendidikan Islam; Pembelajaran Adaptif; Transformatif.

Abstract

The integration of digital technology in Islamic Religious Education has become an urgent necessity to improve the quality and relevance of religious education. Rapid technological developments have changed the way of integrating and learning in the world of education. Islamic education systems are often still conventional, memorization-oriented, and less adaptive to change. The need to adapt PAI learning with a digital approach is becoming increasingly urgent, especially for students who are familiar with technological devices. This study aims to examine and explore the integration of digital technology in Islamic education planning towards adaptive and transformative learning. This research uses a qualitative approach with a literature study method. Data collection was carried out through scientific literature and educational document searches, as well as observations of the use of technology in Islamic education learning practices. The results of this study indicate that digital technology can expand access to learning resources, create more interactive learning, and improve students' digital skills. On the other hand, there are challenges in the form of the potential misuse of devices by students who are not properly supervised. These results emphasize the importance of appropriate pedagogical strategies and the active role of teachers and parents in ensuring that technology integration is productive and supports the achievement of PAI learning objectives towards adaptive and transformative learning.

Key words: Digital Technology; Islamic Religious Education; Adaptive Learning; Transformative Learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan Islam sebagai komponen vital dalam sistem pendidikan nasional juga mengalami transformasi dalam metode dan media pembelajarannya. Dengan demikian, Integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam kini

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Di era digital yang semakin maju, teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran yang krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Islam, pemanfaatan sumber belajar digital telah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif sehingga bisa menuju kepada pembelajaran yang adaptif dan transformatif. (Hasibuan, 2024: 180) Sumber belajar digital, seperti materi pembelajaran berbasis web, aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform interaktif, menawarkan potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas akses mereka terhadap berbagai informasi dan sumber pengetahuan. (Wahyudi et al., 2024: 445)

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital yang berlangsung cepat telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, dan membangun pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, teknologi digital menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung pembelajaran yang lebih dinamis, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Kehadiran teknologi bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Islam yang selama ini sering dianggap tradisional dan bersifat satu arah. (Muzakky et al., 2023: 241)

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa serta dapat menuju kepada pembelajaran yang adaptif dan transformatif. Selain itu, teknologi ini juga memudahkan akses ke berbagai sumber belajar yang lebih beragam. Namun, kesiapan pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan integrasi teknologi tersebut. Kesiapan dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa elemen penting, seperti adanya kebijakan yang mendukung, peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai figur sentral, sehingga dituntut untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya. Pengembangan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek pedagogis, tetapi juga mencakup penguasaan teknologi dan penerapan pendekatan kreatif yang sesuai dengan karakteristik siswa saat ini.

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Namun, tantangan besar muncul ketika metode pembelajaran yang digunakan masih belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan generasi digital yang cenderung aktif, kritis, dan terbiasa dengan interaksi visual serta multimedia. Keterbatasan dalam pendekatan pedagogis konvensional menyebabkan siswa kurang tertarik, bahkan cenderung mengabaikan pentingnya materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu pendorong utama pentingnya pengembangan sumber belajar PAI yang lebih kontekstual, relevan, dan terintegrasi dengan teknologi digital. (Sabri, 2020: 34)

Integrasi teknologi dalam pendidikan agama bukan sekadar penerapan perangkat digital dalam proses belajar, tetapi menyangkut perubahan paradigma dalam merancang sumber belajar yang mampu menuju kepada pembelajaran yang adaptif dan transformatif serta mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan peserta didik. Pembelajaran PAI yang kontekstual menuntut penyajian materi yang mampu dikaitkan dengan pengalaman konkret siswa dan tantangan sosial di sekitarnya, sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat dipahami secara utuh dan aplikatif. Teknologi digital menawarkan berbagai media dan platform yang dapat digunakan untuk mendesain sumber belajar yang interaktif, menarik, dan berbasis pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik masa kini. Perencanaan pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak, berakhlak mulia, dan memiliki literasi digital yang kuat. Oleh karena itu, penerapan teknologi digital dalam perencanaan pendidikan Islam tidak sekadar

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

berorientasi pada efisiensi proses belajar mengajar, tetapi juga pada pembentukan paradigma baru pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan dan transformatif dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Integrasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan kurikulum berbasis teknologi, penggunaan platform digital pembelajaran, pengembangan sumber belajar interaktif, hingga penerapan sistem manajemen pendidikan berbasis data. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. (Nugroho, 2024: 110-115)

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), video pembelajaran interaktif, aplikasi mobile edukatif, hingga pemanfaatan media sosial sebagai sarana diskusi keagamaan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang bersifat kolaboratif, adaptif, transformatif, serta kontekstual. Misalnya, melalui proyek digital yang mengangkat isu-isu keislaman kontemporer, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir kritis terhadap persoalan aktual, menyampaikan gagasan secara kreatif melalui media digital, berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak, dan bekerja sama dalam tim lintas budaya maupun lintas sekolah. (Mostari & Mohammad, 2024: 44)

Namun demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan tantangan tersendiri. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran perlu memiliki literasi digital yang memadai, kemampuan pedagogis yang adaptif, serta kepekaan terhadap dinamika sosial keagamaan yang berkembang di masyarakat digital. Selain itu, nilai-nilai Islam yang diajarkan harus tetap dijaga esensinya agar tidak tereduksi oleh arus informasi digital yang cenderung bebas dan tidak terfilter.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami cara yang tepat dalam mengintegrasikan sumber belajar digital ke dalam proses pembelajaran PAI sehingga dapat menuju kepada pembelajaran yang edaptif dan transformatif, serta memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang adil dan memadai. (Sakdiyah et al., 2025: 235) Dengan memanfaatkan sumber belajar digital secara strategis dan efektif, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan, interaktif, dan menarik bagi siswa. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi agama, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam masyarakat digital yang berkembang pesat. Pendekatan ini mencerminkan transformasi pendidikan menuju era digital yang lebih inklusif dan adaptif, di mana teknologi berfungsi sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pengembangan karakter serta keimanan siswa. (Khofifah, 2024: 220).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan dan analisis terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan integrasi teknologi digital dalam perencanaan pendidikan islam yang menuju kepada pembelajaran adaptif dan transformatif. Sumber data mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, serta publikasi digital yang kredibel, baik dari lingkup nasional maupun internasional, yang membahas peran teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan islam. Proses penelitian dilakukan melalui identifikasi, telaah kritis, dan sintesis terhadap berbagai pandangan serta hasil penelitian sebelumnya, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai manfaat, tantangan, dan implikasi dari penggunaan teknologi digital dalam perencanaan pendidikan islam. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis yang signifikan dalam mendukung penerapan teknologi secara efektif dalam konteks pendidikan agama Islam sehingga dapat menuju kepada pembelajaran yang adaptif dan transformative.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Keterlibatan Siswa Melalui Teknologi Digital

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan transformasi besar dalam cara siswa belajar, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan perangkat digital, seperti laptop, tablet, dan ponsel pintar, serta platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Pola belajar yang sebelumnya bersifat pasif dan bergantung pada guru, kini bergeser menjadi lebih aktif, eksploratif, dan mandiri. Dalam konteks PAI, transformasi ini memudahkan siswa untuk mengeksplorasi topik-topik keislaman melalui berbagai platform seperti YouTube, podcast keislaman, aplikasi AlQur'an interaktif, hingga forum diskusi daring yang mengangkat tema-tema moral dan sosial. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk membangun kesadaran beragama yang bersifat reflektif dan berbasis pada pengalaman pribadi yang nyata. (Saprudin, 2025: 35)

Keterlibatan siswa melalui teknologi digital dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk—kognitif, sosial, dan emosional. Penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran, quiz online, dan gamifikasi membuat proses belajar lebih menyenangkan sekaligus menantang. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi digital juga dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual melalui aplikasi Al-Qur'an interaktif, kajian daring, atau proyek-proyek digital berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, teknologi bukan hanya memperkuat aspek akademik siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual dan sosial mereka secara seimbang.

Teknologi digital memberikan peluang besar bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, personal, dan menarik. Penggunaan teknologi yang tepat dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menumbuhkan kreativitas, serta mendorong kemandirian belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik. Integrasi teknologi digital dalam perencanaan Pendidikan Agama Islam menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Hasil kajian literatur dan analisis terhadap berbagai praktik pendidikan memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Interaktivitas yang ditawarkan oleh media digital menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi PAI secara mandiri maupun kolaboratif. (Putriana & Devintya, 2024: 205)

Ragam Media Digital dan Aksesibilitas Pembelajaran

Penggunaan sumber belajar digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dan aksesibilitas materi pembelajaran. Berbagai jenis media digital, seperti video pembelajaran, animasi interaktif, aplikasi pendidikan berbasis Islam, serta platform e-learning, memungkinkan peserta didik memperoleh materi keislaman dengan cara yang lebih variatif dan menarik dibandingkan dengan sumber belajar konvensional yang biasanya berupa teks cetak. Keberagaman format media ini tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, terutama mereka yang lebih mudah menangkap informasi melalui visual dan auditori. Manfaat utama dari penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI adalah kemudahan akses terhadap sumber belajar yang kaya dan dinamis. Sumber-sumber digital ini menyediakan materi pembelajaran yang bersifat multimedia, yang dapat meliputi konten visual seperti grafik dan ilustrasi, suara yang mendukung penjelasan, serta interaksi langsung melalui simulasi atau kuis yang menguji pemahaman siswa. Materi tersebut tidak hanya berasal dari institusi pendidikan nasional, tetapi juga dari berbagai sumber internasional dengan perspektif keislaman yang universal dan kontekstual, sehingga memperkaya wawasan peserta didik tentang ajaran Islam secara luas dan lintas budaya. (Yusuf, 2024: 70-72)

<https://iipipi.org/index.php/iipipi>

Ketersediaan aplikasi pembelajaran yang berbasis kurikulum nasional menjadi salah satu aspek penting dalam menjamin relevansi materi digital dengan standar pendidikan yang berlaku. E-modul interaktif dan konten dari lembaga keislaman kredibel dapat diakses baik secara gratis maupun berbayar, memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam memilih sumber belajar yang sesuai kebutuhan dan kemampuan finansial. Keberadaan platform ini memungkinkan pembelajaran PAI berlangsung secara lebih kontekstual, dimana siswa dapat mempelajari isu-isu terkini yang berkaitan dengan ajaran Islam secara langsung dari sumber terpercaya dan valid. Pemanfaatan teknologi digital juga mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses belajar mengajar. Dengan akses daring, siswa tidak lagi terikat oleh jam pelajaran atau ketersediaan buku di perpustakaan sekolah. Mereka dapat belajar kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing. Hal ini sangat relevan dalam situasi pembelajaran jarak jauh, di mana teknologi menjadi sarana utama untuk menjaga kesinambungan pendidikan. Selain itu, jangkauan materi yang lebih luas dan up-to-date memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam konteks kehidupan sosial dan budaya mereka.

Secara keseluruhan, ragam media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membuka peluang untuk pendidikan agama yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Integrasi media digital yang tepat dapat mengubah paradigma pembelajaran PAI dari yang semula bersifat pasif menjadi lebih aktif dan partisipatif. Siswa didorong untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkritisi dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan dukungan sumber belajar yang kaya dan relevan secara kontemporer. (Ashari et al., 2024)

Kontekstualisasi Nilai Keislaman melalui Pendekatan Digital

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru bagi dunia pendidikan Islam untuk mengontekstualisasikan nilai-nilai keislaman secara lebih relevan dan mudah diterima oleh generasi muda. Pendekatan digital memungkinkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan spiritualitas disampaikan melalui media yang dekat dengan keseharian siswa, seperti video interaktif, podcast dakwah, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, serta platform media sosial bernuansa edukatif. Dengan memanfaatkan teknologi secara kreatif dan bijak, pendidikan Islam dapat hadir dalam ruang digital sebagai sumber inspirasi dan pembentukan karakter, bukan sekadar materi hafalan. Hal ini menjadikan proses internalisasi nilai keislaman lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Teknologi digital membawa kekuatan besar dalam menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik secara langsung dan kontekstual. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), konten digital seperti film pendek, cerita interaktif, simulasi ibadah, dan studi kasus berbasis video memungkinkan siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai Islam secara tekstual, tetapi juga melihat dan merasakan implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Misalnya, melalui video simulasi tentang pelaksanaan shalat atau contoh dialog yang mengedepankan sikap toleransi, siswa memperoleh gambaran yang lebih hidup tentang bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam situasi nyata. (Ningsih et al., 2024: 124)

Proses pengembangan materi digital ini menuntut upaya yang berkelanjutan dan selektif untuk memastikan konten yang disajikan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat dan toleran. Sumber materi yang diambil dari internet harus melalui tahap validasi yang ketat agar tidak mengandung pemahaman yang keliru atau berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini penting untuk menjaga agar pesan yang diterima siswa tetap konsisten dengan ajaran agama yang rahmatan lil 'alamin. Validasi ini biasanya melibatkan ahli agama dan pendidik yang mampu menilai kesesuaian konten dengan nilai-nilai keislaman yang universal dan relevan dengan konteks sosial saat ini.

Pendekatan digital yang kontekstual memberikan dimensi pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

mengaitkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman dan lingkungan sosial mereka. Misalnya, pembelajaran tentang kejujuran tidak hanya dijelaskan secara teori, tetapi juga digambarkan melalui contoh nyata di lingkungan sekolah atau masyarakat yang dapat diamati dan direnungkan siswa. Dengan demikian, pembelajaran nilai menjadi lebih konkret dan aplikatif, menjembatani kesenjangan antara teks kitab dan realitas kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat vital sebagai pemandu dan fasilitator yang membantu siswa menafsirkan dan memahami nilai-nilai Islam secara tepat. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk mengarahkan proses belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Mereka juga bertugas membangun diskusi kritis dan reflektif sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menginternalisasikan dan mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan metode pembelajaran yang adaptif ini, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman modern dengan landasan nilai agama yang kuat dan relevan. Melalui konteks digital, pendidikan agama dapat bertransformasi menjadi proses yang hidup dan dinamis, di mana nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan sebagai doktrin, tetapi sebagai pedoman nyata yang membimbing perilaku dan sikap sehari-hari.

Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

Pemanfaatan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola belajar siswa, khususnya dalam membentuk dan meningkatkan kemandirian belajar mereka. Akses yang luas terhadap berbagai materi pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi dari guru di kelas, tetapi juga aktif mencari, mengevaluasi, dan memahami informasi secara mandiri di luar jam pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa kini dapat dengan mudah mengakses e-book, video penjelasan, podcast keislaman, forum diskusi daring, dan berbagai sumber terpercaya lainnya yang mendukung pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara mendalam dan personal. Mereka tidak lagi harus menunggu penjelasan guru atau waktu tertentu di sekolah untuk mempelajari suatu topik, karena dengan bantuan teknologi, semua dapat diakses kapan pun sesuai kebutuhan dan minat mereka.

Kemampuan ini sangat penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap proses belajar yang dimiliki siswa. Dengan berbagai pilihan platform digital, siswa terdorong untuk menentukan ritme dan strategi belajar masing-masing sesuai dengan gaya belajar individu. Bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda, teknologi menyediakan fleksibilitas yang tidak dimiliki dalam pembelajaran konvensional. Misalnya, siswa yang belum memahami materi tentang akhlak mulia dapat mengulang video pembelajaran hingga mereka benar-benar paham, sementara siswa yang telah menguasai topik tertentu dapat melanjutkan eksplorasi ke topik yang lebih kompleks. Fleksibilitas ini sangat mendukung terciptanya budaya belajar yang adaptif dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar individual. Integrasi teknologi juga mengarahkan siswa untuk berani mengambil inisiatif, seperti mencari sumber-sumber pembelajaran alternatif, membuat catatan digital pribadi, dan berpartisipasi dalam komunitas pembelajar daring. Dalam praktiknya, siswa menunjukkan kecenderungan untuk lebih kritis dalam memilah informasi, karena mereka menyadari bahwa tidak semua konten digital bersifat edukatif atau dapat dipercaya. Situasi ini membuka ruang bagi penguatan literasi digital sekaligus literasi religius, yang keduanya menjadi bekal penting bagi kemandirian belajar yang bertanggung jawab. Hal ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi daring, dan kemampuan memecahkan masalah berbasis teknologi. (Taridala et al., 2023)

Kemandirian belajar yang terbentuk melalui teknologi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik siswa. Ketika mereka merasa memiliki kendali terhadap proses belajarnya, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar secara berkelanjutan. Ini sejalan dengan konsep *self-regulated learning*, di mana siswa belajar mengatur tujuan belajar mereka sendiri, memonitor kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajar secara reflektif. Dalam

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

konteks PAI, hal ini sangat penting karena nilai-nilai keagamaan memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterlibatan hati nurani. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat menjalani proses pembelajaran agama secara lebih pribadi dan bermakna, bukan sekadar mengejar nilai akademik. (Susanti, 2020)

Peran Guru sebagai Fasilitator Inovatif

Meskipun teknologi menyediakan banyak peluang, peran guru tetap menjadi kunci dalam memastikan bahwa integrasi digital berjalan efektif dan sesuai tujuan pendidikan. Guru bukan hanya pengguna teknologi, tetapi juga desainer pembelajaran yang perlu memiliki kecakapan pedagogis dan digital. Dalam pengembangan sumber belajar PAI, guru harus mampu memilih dan mengadaptasi konten digital yang sejalan dengan nilai-nilai Islam serta memperhatikan karakteristik siswa. Mereka perlu menyusun pembelajaran berbasis proyek, kuis interaktif, atau forum diskusi daring yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru juga harus peka terhadap dinamika sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolah, sehingga konten digital yang digunakan tidak hanya informatif, tetapi juga relevan secara lokal dan kontekstual. Pelatihan guru dalam bidang teknologi pendidikan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan integrasi ini. (Naibaho et al., 2024)

Dalam perencanaan pendidikan islam, kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor penentu keberhasilan. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan media digital yang menarik, seperti kuis interaktif, infografis, dan cerita digital berbasis nilai moral, akan lebih mudah menanamkan konsep-konsep ajaran Islam secara menyenangkan dan membekas. Dalam praktiknya, guru memainkan peran penting sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara tepat. Guru yang memiliki kompetensi digital yang memadai cenderung lebih kreatif dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi. Mereka tidak hanya mengandalkan materi siap pakai, tetapi juga memodifikasi atau membuat konten pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku. (Adedo et al., 2024)

Tantangan Etika dan Disiplin dalam Pemanfaatan Teknologi

Di balik manfaatnya yang besar, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal etika dan kedisiplinan siswa. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan untuk menyalahgunakan teknologi untuk mengakses konten yang tidak relevan dengan pembelajaran, atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dalam praktiknya, masih terdapat fenomena di mana siswa memanfaatkan perangkat digital bukan untuk keperluan pembelajaran, melainkan untuk mengakses konten hiburan, permainan daring, atau bahkan informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Ketidaktepatan dalam penggunaan teknologi ini menjadi indikasi adanya kesenjangan antara ketersediaan alat dengan kesiapan mental dan karakter siswa dalam memanfaatkannya secara bijak

Situasi ini menjadi semakin kompleks ketika lingkungan pendidikan belum sepenuhnya membangun sistem pengawasan yang efektif atau pedoman yang jelas tentang etika digital. Banyak siswa yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap dampak jangka panjang dari perilaku mereka di ruang digital, baik terhadap pembelajaran maupun pembentukan karakter. Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini menjadi tantangan serius karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual yang seharusnya diwujudkan dalam perilaku nyata, termasuk dalam penggunaan teknologi. Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat kontrol dan pembinaan etika digital siswa. Di luar lingkungan sekolah, siswa tetap berinteraksi dengan perangkat digital tanpa pengawasan guru. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan keluarga perlu dibangun secara intensif agar nilai-nilai yang ditanamkan di kelas tidak berhenti hanya pada tataran teori, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Orang tua

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

perlu diberi pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mengawasi, mendampingi, dan memberikan teladan dalam penggunaan teknologi.

Sekolah juga perlu memiliki kebijakan dan regulasi internal yang jelas mengenai penggunaan teknologi. Aturan tersebut tidak cukup hanya bersifat larangan, tetapi juga perlu memberikan ruang edukasi yang menanamkan pemahaman tentang alasan etis dan moral di balik setiap regulasi. Penerapan digital citizenship dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk membentuk siswa yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan spiritual dalam menggunakan teknologi. Selain itu, penyediaan lingkungan digital yang aman dan terkendali merupakan bagian integral dalam menciptakan budaya penggunaan teknologi yang sehat. Sekolah dapat bekerja sama dengan penyedia teknologi untuk memblokir akses ke situs yang tidak sesuai, mengintegrasikan platform pembelajaran yang ramah anak dan bernuansa keislaman, serta menyusun sistem monitoring digital yang bijaksana. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berbasis teknologi perlu dikembangkan secara sistematis, bukan hanya sebagai respons terhadap masalah, tetapi sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran itu sendiri. (Hertina, 2024)

Dengan langkah-langkah tersebut, integrasi teknologi digital dalam PAI tidak hanya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga akan membentuk generasi yang cakap secara teknologi dan kokoh secara moral serta menuju kepada pembelajaran yang adaptif dan transformatif. Kesadaran akan pentingnya etika dan disiplin dalam menggunakan teknologi menjadi kunci dalam menjaga agar kemajuan teknologi tidak justru menjauhkan siswa dari nilai-nilai agama yang menjadi fondasi pendidikan PAI.

Pembelajaran PAI yang Adaptif dan Transformatif

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era digital saat ini dituntut untuk tidak hanya bersifat normatif dan informatif, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman dan transformatif dalam membentuk karakter peserta didik. Perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang cepat menuntut sistem pembelajaran PAI mampu bertransformasi agar tetap relevan dan bermakna bagi generasi modern. PAI tidak boleh terjebak dalam pola pembelajaran konvensional yang hanya menekankan aspek kognitif dan hafalan, tetapi harus mengintegrasikan pendekatan kontekstual, kreatif, dan inovatif agar nilai-nilai keislaman dapat diterjemahkan dalam kehidupan nyata siswa. Pembelajaran PAI yang adaptif berarti mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan, kemampuan, serta lingkungan belajar siswa yang beragam. Guru perlu memanfaatkan teknologi digital dan metode pembelajaran modern seperti blended learning, flipped classroom, dan project-based learning untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel. Melalui platform digital, siswa dapat mengakses sumber-sumber keislaman seperti e-book, video kajian, dan aplikasi Al-Qur'an interaktif kapan saja dan di mana saja. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menumbuhkan kemandirian belajar serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam.

Sementara itu, pembelajaran PAI yang transformatif berorientasi pada perubahan perilaku, pola pikir, dan spiritualitas peserta didik. Tujuannya bukan hanya agar siswa mengetahui ajaran Islam, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing moral yang menuntun siswa untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan konteks sosial dan tantangan kehidupan modern. Melalui pendekatan reflektif dan dialogis, PAI dapat membantu siswa memahami relevansi ajaran Islam terhadap isu-isu kontemporer seperti etika digital, kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan.

Transformasi pembelajaran PAI juga menuntut adanya inovasi dalam desain kurikulum dan strategi pedagogi. Kurikulum perlu dirancang secara integratif dengan menggabungkan antara nilai-nilai keislaman, literasi digital, serta keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian, PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran yang mengajarkan dogma keagamaan, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter dan

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

kecerdasan spiritual yang relevan dengan tuntutan global. Guru perlu mengembangkan evaluasi yang menilai aspek afektif dan aplikatif, bukan sekadar penguasaan materi.

Pembelajaran PAI yang adaptif dan transformatif diharapkan mampu melahirkan generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing tinggi di era digital. Integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi modern dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual tanpa menghilangkan esensi spiritualnya. Melalui perencanaan yang matang, inovasi pedagogi, dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman, PAI dapat menjadi kekuatan moral dan intelektual yang mendorong terwujudnya peradaban Islam yang maju, humanis, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam perencanaan Pendidikan Islam berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Penggunaan berbagai media dan platform digital tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Proses pengembangan sumber belajar yang dilakukan oleh guru secara kreatif dan kolaboratif turut memperkaya materi ajar serta mendukung pencapaian kompetensi spiritual, sosial, dan akademik siswa. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya literasi digital di beberapa sekolah, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan dukungan pelatihan, kebijakan sekolah yang responsif, serta semangat inovasi guru, pembelajaran PAI berbasis digital dapat diterapkan secara efektif.

Integrasi teknologi digital dalam perencanaan pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk mewujudkan proses pembelajaran yang adaptif, transformatif, dan relevan dengan tuntutan era digital. Melalui pemanfaatan teknologi, pendidikan Islam dapat memperluas akses pengetahuan, memperkaya metode pembelajaran, serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai katalis perubahan menuju sistem pendidikan yang lebih kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

REFERENSI

- Adedo, Eki, & Deriwanto. (2024). *Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Ashari, Khakim, M., Athoillah, S., & Faizin, M. (n.d.). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hasibuan, S. J. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Analysis*, 2(1), 180.
- Hertina, D. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital: Teori dan Penerapan*. Penerbit PT. Green Pustaka Indonesia.
- Khififah. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 220.
- Mostari, & Mohammad. (2024). *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Penerbit Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Muzakky, Rifqi, R. M., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 241.
- Naibaho, Dorlan, & Banurea, L. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Trust Pentakosta*, 1(1), 121.
- Ningsih, Wirda, & Zalisman. (2024). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. Penerbit PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nugroho, W. (2024). Pendekatan Perubahan Sosial Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *Jurnal Al-Ghazali*, 7(2), 110.
- Putriana, & Devintya. (2024). Revolusi Digital dalam Pendidikan Islam Meningkatkan Kualitas

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 205.
- Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Penerbit Deepublish.
- Sakdiyah, Widna, & Gusmaneli. (2025). Integrasi Penggunaan Teknologi dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kompetensi 4C Peserta Didik Era Digital. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 235.
- Saprudin. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di Era Digital. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(1), 35.
- Susanti, L. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Penerbit Elex Media Komputindo.
- Taridala, Sulastri, & Anwar, R. (2023). *Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Penerbit Feniks Muda Sejahtera.
- Yusuf, M. (2024). Implikasi Teknologi Pendidikan terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektivitas dan Keterlibatan Siswa. *Ad-Dirasatul Islamiyyah: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 70.
- Wahyudi, Gesang, N., & Jatun. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 445.